Agar Meraja di Tengah Samudera

Laut menjadi citra yang menunjukan eksistensi bangsa Indonesia. Julukan negara kepulauan atau negara maritim menjadi identitas khas bangsa ini sejak zaman nenek moyang. Negara kita memiliki kurang lebih 17.000 buah pulau. Dan, laut memiliki luasan dominan dari daratan. Sayangnya laut belum optimal memberikan makna bagi keberadaan masyarakat. Berbagai factor mempengaruhinya. Salah satunya adalah pengelolaan laut yang belum efektif dan efesien. Bahkan hasil sumber daya laut cendrung menurun.

Eksistensi negara maritim pun harus terbenam dibawah bayang-bayang paradigma pembangunan yang kedarat-daratan. Maka garis kemiskinan membentang luas sepajang pesisir dan pantai bangsa ini.

Perubahan paradigm pembangunan sentralistik ke desentralistik membawa aza baru bagi masyarakat. Otonomi daerah sebagai pelimpahan kewenangan, diharapkan mampu mengubah paradigma pembangunan yang dianut selama ini. Saatnya berfokus pada laut dan dikelola secara bijak dan berkelanjutan sehingga rakyat tetap lestari dan sejahtera, bukan saja untuk sesaat atau satu generasi tetapi melampaui sang waktu. Idealism ini tentunya membutuhkan keterlibatan dan komitmen semua pihak, baik dari sisi kebijakan maupun dukungan masyarakat setempat.

Raja Ampat dan KKLD

Sebagaimana bangsa yang besar, pemerintah dan masyarakat Kabupaten Raja Ampat pun melihat laut sebagai citra yang menunjukkan kepribadiannya. Fakta tak terpungkiri bahwa 80 % dari luas wilayah Raja Ampat terdiri dari laut dengan gugusan pulau besar dan kecil. Ditambah kondisi demografis yang 90 % penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan. Mengantungkan hidupnya dari sumber daya laut. Laut menjadi sandaran hidup.

Karena itu, maka Pemda Raja Ampat menempatkan sektor kelautan sebagai skala prioritas pembangunan. Hal ini ditandai dengan penetapan kabupaten Raja Ampat sebagai kabupaten bahari. Juga dalam rangka mewujudkan masyarakat madani melalui sektor bahari. Diharapkan visi dan penetapan tersebut membuka jalan

Kawanan ikan barakuda- Kekayaan samudera Raja Ampat. Dari laut aku hidup. Ini adalah moto Kabupaten Raja Ampat

bagi masyarakat menuju masa depan yang lebih baik. "Laut adalah masa depanku. Dari laut aku hidup. Ini adalah moto kita di Kabupaten Raja Ampat," kata Bupati Kabupaten Raja Ampat, Drs. Marcus Wanma, M.Si.

Kendatipun dari laut kita hidup, itu bukan berarti pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya laut harus berlebihan, *over fishing*. Apalagi dengan cara-cara yang tidak ramah lingkungan seperti bom dan potassium. Motto "*dari laut aku hidup*" memiliki muatan filosofi yang mendalam. Sepanjang laut ada maka akupun ada. Artinya, kehidupan masyarakat Raja Ampat, baik masa kini, masa yang akan datang sangat bergantung pada sumber daya laut. Motto itu mengisyaratkan satu hal bahwa laut menjamin sebuah kehidupan yang lebih baik untuk generasi Kabupaten Raja Ampat yang melampui ruang dan waktu. Karenanya, laut sejatinya membuat kita boleh "meraja" atas di kehidupan ini.

Caranya? Hanya satu, laut dikelola secara berkelanjutan dan lestari. Karena itu, berlandas pada visi menuju kehidupan yang lebih baik itulah maka pemda Raja Ampat bekerja sama masyarakat dan LSM Internasional, seperti The Nature Conservancy (TNC) dan Conservation International (CI) mendeklarasikan dan menetapkan enam Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) di perairan Raja Ampat. KKLD tersebut diharapkan memberi makna bagi kehidupan masyarakat Raja Ampat dalam seluruh sektor kehidupannya, baik secara sosial, ekonomi, politik dan pendidikan. "KKLD itu semacam bank tabungan ikan, karena di sana ada zona yang memang tidak boleh ada penangkapan. Tujuannya membiarkan ikan bertelur dan berkembang biak," ujar Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Raja Ampat, Ir. Becky Rahawarin, MM.

Tapi persoalananya, bahwa sejak dideklarasikan dua tahun silam, KKLD Raja Ampat belum dikelola secara maksimal. Selama ini KKLD yang telah ditetapkan melalui Perda No. 27 tahun 2008 tersebut hanya diurus oleh sebuah "seksi" kecil di bawah Dinas Perikanan dan Kelautan Raja Ampat. Inilah persoalannya. Para pakar pengelolaan konservasi perairan menilai tugas tersebut tidak mudah dan sangat tidak maksimal jika hanya diurus oleh sebuat unit kegiatan yang kecil jika dipautkan luas

KKLD yang mencapai 1, 12 juta Ha. "Ada enam KKLD di Raja Ampat, tersebar di perairan Raja Ampat, kalau hanya diurus bagian kecil dari dinas perikanan, saya pikir ini tidak optimal," ujar Alberth Nebore, yang di damping Christovel Rotinsulu, manager pengelolaan berbasis ekosistem di Raja Ampat.

Lembaga Khusus

Berkaitan dengan pengelolan KKLD di Kabupaten Raja Ampat, Sangeeta Mangubhi, pimpinan TNC Raja Ampat mengatakan konservasi memiliki kaitan erat dengan pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Raja Ampat. Sebagai hasil penelitian TNC dan CI bahwa Raja Ampat merupakan kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati laut tertinggi saat ini. Oleh karena itu, Sanggeta mengakui penetapan KKLD yang seluas 1,1 juta Ha di Raja Ampat merupakan komitmen dan aksi pada pelestarian sumber daya laut di jatung segitiga karang dunia. "Raja Ampat mempunyai kontribusi yang besar pada konservasi laut," ujar Sangeeta, yang kelahiran Negara Fiji.

Sementara itu, Albert Nebore, S.Psi menegaskan sebagai mitra pemerintah, CI, TNC dan WWF dengan semangat kepedulian akan menjadi bagian pemerintah dalam upaya pelestarian alam dan manusia. Roh utama LSM (NGO) adalah kemitraan. Kehadiran LSM di Raja Ampat dalam rangka dedikasi dan kemitraan dengan pemerintah dalam menghadapi tantangan global dan kondisi riil masyarakat lokal yang miskin di tengah kelimpahan sumber daya alam.

Harus diwujudkan- Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan untuk membentuk badan sendiri bagi pengelolaan KKLD di Raja Ampat harus diwujudkan sehingga laut Raja Ampat bukan saja sebagai raja yang tertidur tetapi akan menjadi raja yang selalu memberikan kejayaan bagi masyarakat Raja Ampat bukan saja saat ini tetapi juga di masa yang akan datang.

LSM bersama pemerintah, kata Albert, memasukan isu lingkungan dalam pembangunan demi sebuah kualitas hidup yang lebih baik. Kualitas hidup yang diungkapkan Albert, tidak lain adalah gambaran dari sebuah kehidupan yang layak, sehat dan sejahtera jasmani dan rohani melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. "Penetapan KKLD merupakan pintu gerbang bagi masyarakat Raja Ampat menuju kehidupan yang berkualitas dimasa yang akan datang, "tandas Albert.

Kaitan dengan rekomendasi pada pertemuan tersebut, Bupati Drs. Marcus Wanma, M.Si mengakui sangat strategis bagi pemerintah daerah tentang penting konservasi di Raja Ampat. Dalam menjaga keberlangsungan SDA di Raja Ampat, khusus bagaimana pengelolaannya. Bupati mengakui peran LSM sangat penting dalam pengelolaan SDA di Raja Ampat. "Ternyata pemda Raja Ampat tidak sendirian saja dalam upaya konservasi di Raja Ampat," ujar Marcus Wanma.

"Berkat usaha kita bersama, maka sebagaimana yang kita ketahui saat ini, kita memberikan kontribusi yang besar bagi kegiatan konservasi. Kita telah menetapkan 1,1 jt Ha kawasan konservasi laut di Raja Ampat. Tentunya menjadi sumbanganbesar bagi dunia internasional dalam menghadapi krisis lingkungan," lanjut Bupati.

Oleh karena itu, bupati berharap rekomendasi yang dihasilkan untuk membentuk badan sendiri bagi pengelolaan KKLD di Raja Ampat harus diwujudkan sehingga KKLD memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Dengan demikian, laut Raja Ampat bukan saja sebagai raja yang tertidur tetapi akan menjadi raja yang selalu memberikan kejayaan bagi masyarakat Raja Ampat bukan saja saat ini tetapi juga di masa yang akan datang. Bupati mengakui, UPTD ini bukan saja KKLD, tetapi juga bagi sejumlah potensi yang ada di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), di lingkungan Pemda Raja Ampat.

(petrus rabu)

Ir. Husen Duwilla, MM

KKLD, Langkah Penyelamatan

Keberadaan KKLD di Raja Ampat mendapat tanggapan yang sangat positif dari berbagai pihak. Setelah penetapan melalui peraturan daerah beberapa waktu yang lalu, kini pemda Raja Ampat bersama LSM Internasional seperti CI dan TNC memfokuskan diri pada upaya bagaimana managemen pengelolaan KKLD di Raja Ampat sehingga KKLD tersebut bukan hanya pada deklarasi dan penetapan saja.

Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Raja Ampat, Ir. Husen Duwilla, MM mengaku setuju dengan keberadaan KKLD di Kabupaten Raja Ampat.

Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Raja Ampat, Ir. Husen Duwilla, MM mengaku setuju dengan keberadaan KKLD di Kabupaten Raja Ampat. Diakuinya ini adalah awal bagi penyelamatan kehidupan di Raja Ampat, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. "Ini merupakan langkah awal dan harus kita tetapkan seperti hutan kita. Kendatipun banyak pihak yang keluh soal Cagar Alam tetapi ini merupakan langkah penyelamatan," kata Husen.

Untuk itu kata dia, sosialisasi soal KKLD tidak hanya kalangan atas tetapi juga harus sampai ke akar rumput. "Yang penting masyarakat diberi pengertian melalui sosialisasi sehingga masyarakat tahu betul isi dan hakekat KKLD serta memahami hak-hak masyarakat dalam melakukan usaha dalam KKLD. Karena KKLD kita ini luas maka saya setuju bahwa KKLD ini dikelola oleh lembaga khusus yang berada langsung dibawa DKP (Dinas Kelautan dan Perikanan)," lanjutnya.

Diakuinya konservasi laut sangat berkorelasi dengan kehutanan. Hutan dan laut merupakan satu kesatuan ekosistem yang tak bisa dipisahkan. Karena itu, katanya, hutan pun perlu diproteksi. "Kalau kita konservasi laut, maka hutan pun harus dijaga sehingga tidak terjadi sedimentasi pada pinggir pantai atau dasar laut."

Berkaitan dengan perkembangan dan pembangunan yang di darat, ia mengakui prosesnya pun harus dilakukan secara berkelanjutan. Jadi penting sekali tata ruang untuk bagi pengelolaan kawasan hutan di Raja Ampat. Tata ruang pemanfaatan hutan sudah ada di Kabupaten Raja Ampat.

(petrus rabu)

KKLD, Jembatan Bagi Pariwisata

KKLD ternyata bukan saja sebagai bank tabungan ikan. Dari sektor pariwisata, KKLD ibarat jembatan yang membuka akses meningkat kunjungan wisatawan ke sebuah daerah. Karena itu, ibarat dua sisi mata uang, pariwisata dan konsevasi merupakan dua hal yang tak dapat dilepas-pisahkan. Atau bisa dikata roh utama pariwisata adalah konservasi.

"Moto utama kegiatan pariwisata adalah *No Tourism Without Conservation*," demikian Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Yusdi Lamatenggo, S.Pi, M.Si di sela-sela rapat konsultasi tentang pengelolaan KKLD di Raja Ampat yang berlangsung di Lombok belum lama ini.

Sama seperti konservasi, pariwisata merupakan kegiatan yang sustainable/ berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pariwisata menjual jasa-jasa keindahan lingkungan. Untuk itu sangat penting kegiatan konservasi agar pariwisata terus berkembang.

Dikatakannya, di Kabupaten Raja Ampat sebagai kawasan tujuan wisata saat ini mutlak upaya-upaya konservasi baik di darat maupun di laut serta menghidupkan kembali potensi budaya yang ada di masing-masing kampung.

Kegiatan pariwisata di Kabupaten Raja Ampat sangat bergantung faktor lingkungan. Untuk itu sangat perlu dipelihara kondisi lingkungan di Raja Ampat, yang tentunya perlu adanya pengelolaan yang baik oleh pemerintah, masyarakat dan pihak swasta.

Kegiatan konkrit yang lakukan selama ini adalah penetapan kampung wisata. Ini merupakan wujud keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Raja Ampat. Dengan ditetapkannya kampung wisata maka pembangunan pariwisata menjadi prioritas di kampung tersebut. Masyarakat diarahkan untuk mengembangkan keterampilannya seperti sanggar seni-budaya, menyediakan souvenir. Ada banyak aspek yang bisa dirasakan masyarakat Kampung Wisata. Kedepannnya, pengembangan keterampilan dan pengetahuan masyarakat soal pariwisata tetap dikembangkan melallui sosialisasi, pendidikan sampai masyarakat mandiri di sektor pariwisata. Ini memang membutuhkan waktu yang lama.

"Contohnya Bali. Butuh waktu yang lama untuk menjadi daerah tujuan wisata. Kita patut bersyukur karena Raja Ampat dikenal dengan lingkungan alamnya. Raja Ampat juga dihargai karena KKLDnya. Ini merupakan sebuah lompatan yang besar, " kata Yusdi.

Dijelaskannya, ada lima aspek yang menjadi roh dari pariwisata. Pertama adalah sarana dan prasarana. Kegiatan pariwisata akan berjalan dengan baik bila adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang. Kedua, sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya manusia menjadi faktor pendukung maju-mundurnya kegiatan pariwisata. Ketiga, pemasaran. Hal ini penting untuk nmemberikan pencitraan terhadap sebuah daerah. Keempat, produk pariwisata. Semua negara punya potensi pariwisata tetapi produk wisatanya yang paling penting. Produk apa yang dijual atau kekhas di sebuah daerah sehingga mengundang minta wisatwan. Kelima, kemudahan investasi. Kegiatan wisata sangat membutuhkan kenyamanan dalam berinvestasi. Keamanan menjadi bagian penting agar kegiatan wisata di sebuah daerah bisa berjalan dengan baik.

"Bila ini lengkap maka kegiatan pariwisata akan bagus. Raja Ampat masih baru dan kita masih menyiapkan itu tahap demi tahap. Sebab semua aspek-aspek ini membutuhkan waktu dalam pembangunannya. Namun harus diakui bahwa saat ini pembangunan semua sektor di Raja Ampat sudah mulai mengarah pada pembangunan bahari dan pariwisata sebagaimana visi dasar Kabupaten Raja Ampat," ungkap Yusdi, sapaan Yusdi Lamatenggo.

(petrus rabu)

KKLD dan Keberhasilan Pembangunan

Sebagai daerah kepulauan, yang luasan perairan mendominasi daratan, maka keberhasilan pengelolaan KKLD menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan di Raja Ampat. Dengan menetapkan visi, menjadikan kabupaten Raja Ampat sebagai Kabupaten Bahari yang ditunjang sektor perikanan dan pariwisata, maka keberhasilan KKLD sebagai tolak ukur dari pencapaian kerberhasilan cita-cita tersebut.

Hal itu diungkapkan Staf Ahli Bupati Raja Ampat Bidang Pemerintah, Drs. I Nyoman Jaya. Ia mengakui pemerintahan berupaya menjangkau dan melayani kepentingan banyak orang demi kesejahteraan dan kemakmuran. Karena itu katanya, sesuai dengan karakteristik wilayah maka penetapan KKLD merupakan salah satu jalan bagaimana mendorong dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Raja Ampat yang 90 % masyarakatnya adalah nelayan. "Masyarakat kita adalah nelayan, karena itu KKLD sebagai wadah agar hasil tangkapan dan ekonomi masyarakat terus meningkat," ujar Nyoman.

Staf Ahli Bupati Raja Ampat Bidang Pemerintahan Drs. I Nyoman Jaya: Pemerintah berupaya menjangkau dan melayani kepentingan banyak orang demi kesejahteraan dan kemakmuran.

Bertolak kepentingan, ia mengkaui KKLD sebagai tolak ukur pembangunan di Kabupaten Raja Ampat. Dijelaskannya, bila KKLD dikelola dengan baik maka hasil tangkap masyarakat akan meningkat, disamping itu sebagai daerah yang juga mengandalkan sektor pariwisata maka KKLD menjadi pilihan akhir, agar jasa-jasa keindahan alam bawa laut Raja Ampat tetap lestari. Bila itu yang terjadi, kata I Nyoman Jaya maka arus wisatawan akan terus meningkat ke Kabupaten Raja Ampat.

Dampak lain, dari meningkatnya kunjungan wisatawan, selain berpengaruh pada PAD tetapi juga hasil-hasil kerajinan masyarakat bisa dipasarkan. "Demikian juga sektor-sektor lain turut juga berkembang," ujarnya.

"Kata mereka kan KKLD ini sama dengan tabungan ikan. Kalau begitu maka dengan adanya KKLD membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. kalau masyarakat sejahtera. 'Itu berarti pembangunan berhasil, sebab tujuan pembangunan adalah bagaimana mengangkat masyarakat agar hidup makmur dan sejahtera. Mudah-mudahan KKLD ini memberi manfaat bagi masyarakat kita. Tapi juga masyarakat perlu mendukung adanya KKLD di Raja Ampat ini, tentunya dengan menjaga dan mentaati semua peraturan berkaitan dengan pengelolaan KKLD tersebut," ungkapnya. *(petrus rabu)*

Laut Jadi Prioritas Pengamanan

Laut merupakan jalur transportasi yang bebas dan terbuka. Segala bentuk kejahatan bisa saja terjadi di sana. Tak bisa dipungkiri, transaksi legal dan ilegal sangat mungkin terjadi. Karena itu, laut menjadi tantangan tersendiri bagi para penegak hukum.

Kapolres Raja Ampat Kompol, Alfred Papare, SIK: Sesuai dengan kondisi geografis Kabupaten Raja Ampat maka laut menjadi prioritas pengamanan.

Bagaimana Raja Ampat? Secara geografis, Kabupaten Raja Ampat merupakan daerah kepulauan, yang luasan perairan mencapai 80 % dari luas daratan. Dari satu sisi ini merupakan potensi besar bagi pemerintah dan masyarakat Raja Ampat, tapi dari sisi lain menjadi peluang bagi pihak-pihak yang tak bertanggungjawab untuk melakukan *illegal fishing* seperti potasium dan bom, sehingga menurunnya hasil tangkapan nelayan. Untuk mengembali kondisi ini maka pemda Raja Ampat bekerja sama dengan LSM menetapkan Kawasan Konservasi Laut (KKLD) di Raja Ampat. Harapannya, hasil tangkapan nelayan meningkat di masa yang akan datang. Tentunya, ini tak semudah membalik telapak tangan. Campur tangan semua piahk sanat dibutuhkan. Salah satunya adalah meningkatkan pengawasan dan pengamanan.

Kaitan dengan pengawasan dan penegakan hukum tersebut, Kapolres Raja Ampat, Kompol, Alfred Papare, SIK menjelaskan sesuai dengan kondisi geografis Kabupaten Raja Ampat maka laut menjadi prioritas pengamanan. "Pengawasan laut akan menjadi prioritas perhatian kami. Tujuannya untuk mendukung visi Kabupaten Raja Ampat sebagai kabupaten bahari serta kabupaten Raja Ampat sebagai pusat penyebaran terumbu karang dunia," kata Kapolres.

Diuraikannya, dalam melakukan pengawasan, Polres Raja Ampat akan melakukan koordinasi dan kerja sama dengan pemerintah daerah serta lembaga swadaya masyarakat seperti Conservation International (CI) dan The Nature Conservancy (TNC). Sehingga upaya menjaga ketertiban dan pengamanan perairan di Raja Ampat berjalan lancar. "Kerja sama dengan CI dan TNC akan kita lakukan untuk mendapatkan in put atau data peta kerawanan pelanggaran atau tindak pidana kelautan," jelas Kapolres kelahiran Serui, Provinsi Papua tersebut.

Sebagai bagian dari pemerintah daerah, KKLD pun akan menjadi prioritas perhatian Polres Raja Ampat. Namun dalam melakukan pengawasan di daerah KKLD, Polres Raja Ampat akan menerapakan sistem Polmas (Kepolisian Masyarakat). Dalam sistem Polmas ini, polisi dan masyarakat sebagai mitra untuk bersama-sama menjaga KKLD.

Dalam rangka penegakan hukum di perairan Raja Ampat, Kapolres kelahiran Kabupaten Serui ini membeberkan beberapa resep seperti menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menangani kasus-kasus atau tindakan pidana di perairan. "kita membenahi penyidik-penyidik yang berkualitas dalam menangani pelanggaran/tindak pidana yang terjadi di perairan," katanya.

Selain itu ada beberapa langkah antisipasi diambil guna meminimalisir pelanggaran perairan di Raja Ampat, seperti, melakukan patroli bersama secara selektif atau prioritas, menempatkan personil Polri pada pos-pos KKLD dan membangun komunikasi dengan CI, TNC dengan instansi terkait guna mengintesifkan pengawasan terpadu. *(petrus rabu)*

R4, Rajanya Keindahan Bawah laut

Untuk memperkenalkan keindahan bawah laut, pemda Raja Ampat secara reguler menggelar lomba foto bawah laut. Tahun 2009, pemda Raja Ampat bekerja sama dengan lembaga sponsor menyiapkan piala emas bergilir dari Menteri DKP RI bagi pemenang foto terbaik.

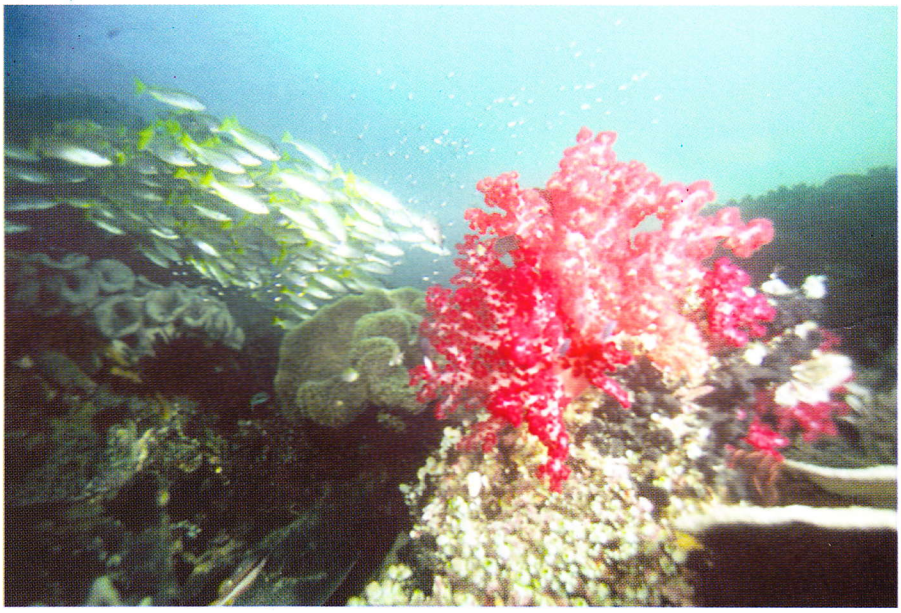

Bicara soal keindahan bawah laut, Raja Ampat adalah rajanya. Kabupaten yang terletak di jatung segitiga terumbu karang dunia ini dihiasi ribuan pulau besar dan kecil dengan bentangan laut nan biru yang memberikan kesan dan pengalaman unik. Di dasar laut, ditemui taman laut yang indah dengan keanekaragaman jenis terumbu karangnya. Titik demi titik dari kabupaten yang terdiri dari tujuh belas distrik dan 97 kampung ini menyajikan pengalaman menarik yang tak kalah bandingnya dengan tempat-tempat wisata lainnya di dunia saat ini.

Kebenaran pernyataan ini dibuktikan penelitian ilmiah oleh penyelaman kelas dunia dan LSM International seperti The Nature Conservancy (TNC) dan Conservation International (CI). Antara tahun 2001 dan tahun 2003, Conservation International Indonesia (CI) dan The Nature Conservancy (TNC) melakukan penelitian cepat (Rapid Assasement Program), dimana data kedua lembaga tersebut menyebutkan ± 600 spesies karang keras ada di Raja Ampat, terdapat 1.074 spesies ikan dan beberapa diantaranya merupakan jenis baru bagi ilmu pengetahuan seperti ikan eviota raja, ikan cardinal. Juga menemukan 699 jenis kerang-kerangan dan 5 jenis penyu di Kabupaten Raja Ampat. Penelitian kedua lembaga ini juga menyimpulkan dari keseluruhan jenis terumbu karang dunia, 75 % nya ada di perairan Raja Ampat.

Gerry Allen, ahli ikan karang dan ikan air tawar telah bekerja 27 tahun di seluruh dunia kagum saat melakukan penyelaman dan penelitian di perairan Raja Ampat. Kendatipun sudah melanglang di berbagai belahan dunia namun Gerry Allen mengakui belum pernah memiliki pengalaman seperti dialaminya di Kepulauan Raja Ampat. Di Raja Ampat ua menemukan sejumlah keindahan taman laut yang paling indah dan murni dari seluruh taman laut di Indonesia.

"Unbelievable, luar biasa. Baru kali ini saya berhasil menghitung 283 jenis ikan karang dalam satu kali penyelaman selama 80 menit. Ini adalah rekor tertinggi dalam karier penelitian saya," kata Allen yang telah menulis ratusan buku tentang ikan itu.

"Di bidang kelautan, Raja Ampat ibarat Amazon lautnya dunia. Bila di darat ada hutan Amazon. Di laut, Raja Ampat memiliki terumbu karang terbanyak," ujar Kepala Dinas

Bupati Raja Ampat Drs. Marcus Wanma, M.Si berpose bersama peserta lomba foto bawah laut. Lomba ini memiliki peran strategis untuk mempromosikan potensi wisata Kabupaten Raja Ampat.

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Yusdi Lamatenggo, S.Pi, M.Si.

Potensi keanekaragaman hayati laut Raja Ampat menjadi daya tarik wisata dewasa ini. Kunjungan wisatawan ke kabupaten yang dimekarkan dari Kabupaten Sorong ini terus meningkat. Tahun 2009, wisatawan yang terdata masuk Raja Ampat sebanyak 4.000 orang. Umumnya para wisatawan tersebut menggunakan *live board* dan melakukan penyelaman (diving) untuk menikmati keindahan taman laut Raja Ampat.

Kebijakan Pendukung

Keberadaan Kabupaten Raja Ampat yang memiliki taman laut terindah, dengan keragaman terumbu karangnya mendorong pemerintah dan masyarakat menetapkan pariwisata dan perikanan sebagai prioritas pembangunan. Kebijakan-kebijakan di sektor perikanan dan pariwisata menunjukan keberpihakan pemerintah pada sektor kelautan. Diharapkan sektor kelautan ini memberi dampak pada sektor lain seperti sektor pariwisata, perikanan, ekonomi dan sosial budaya. Sejak menjadi daerah otonom, pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat merancang dan menetapkan pengelolaan laut yang lestari melalui penetapan enam Kawasan Konservasi Laut Daerah. Tujuannya selain mempertahan eksistensi kekayaan terumbu karang dan biota laut lainnya serta memberi dampak pada peningkatan hasil tangkapan nelayan.

Di sektor pariwisata, pemerintah kabupaten Raja Ampat melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terus melakukan terobosan seperti penetapan kampung wisata, peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan selam, pengelolaan home stay, pelatihan sablon, peningkatan infrastruktur dasar di kampung-kampung atau tempat-tempat tujuan wisata serta melakukan berbagai kegiatan promosi dalam dan luar negeri. "Pariwisata itu menjual jasa-jasa lingkungan, karena itu, kita perlu menjaga lingkungan alam kita supaya tetap lestari. Keindahan alam merupakan potensi unggulan kita saat ini yang membuat kita berbeda dengan lain. Dan inilah produk pariwisata yang bisa kita jual kepada dunia luar," papar Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Yusdi Lamatenggo, S.Pi, M.Si.

Upaya memperkenalkan keindahan taman laut, pemerintah Kabupaten Raja Ampat melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata secara reguler menggelar lomba foto bawah laut. Foto bawah laut ini selain bertujuan memperkuat hasil-hasil penelitian, juga sebagai sararan promosi wisata di Kabupaten Raja Ampat. Sebagaimana tahun sebelumnya, pada tahun 2009, dalam rangka HUT ke-6 Kabupaten Raja Ampat, lomba foto bawah laut melibatkan fotografer nasional dan internasional. Kerja sama Pemda Raja Ampat dengan beberapa lembaga sponsor ini menyiapakan berberapa piala seperti foto terbaik mendapat piala Emas Bergilir Menteri Kelautan dan Perikanan RI. Sedangkan kategori Marco dan Closep Up memperebutkan piala Gubernur Papua Barat, Piala Bupati Raja Ampat, Piala Wakil Bupati Raja Ampat dan Piala PT. Papua Diving. Sementara kategori Wide Angle, memperebutkan Piala Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI, Piala Masyarakat Pariwisataa Indonesia, Piala Merpati Nusantara Airlines dan Piala Raja Ampat Dive Resort.

Drs. Marcus Wanma, M.Si mengakui lomba foto bawah laut ini memiliki peran strategis untuk mempromosikan potensi wisata Kabupaten Raja Ampat. Sebab selain mengungkap misteri keanekaragaman hayati bawah laut Kabupaten Raja Ampat tetapi juga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Raja Ampat. *(petrus rabu)*

Pembangunan Pesisir yang Terburu-buru Menempatkan Terumbu Karang dalam Bahaya

Program Pengelolaan Berbasis Ekosistem Kawasan Bentanglaut Kepala Burung Tanah Papua

Inisiatif bersama TNC, CI dan WWF

Terumbu Karang di Raja Ampat - penting bagi ekonomi dan masyarakat lokal

Raja Ampat sudah terkenal di dunia karena terumbu karangnya yang luar biasa yang terbenam di bawah air jernih bagaikan kristal – dan sangat dikenal sebagai rumah bagi terumbu karang yang paling beragam di dunia – sebuah fakta yang terangkat saat Konfrensi Inisiatif Segitiga Karang (WOC-CTI) padan bulan Mei baru-baru ini di Manado. Sementara itu terumbu karang Raja Ampat menarik pengunjung dari seluruh dunia yang merupakan sesuatu hal yang lebih dari sebuah "daya tarik wisatawan". Terumbu karang Raja Ampat sangatlah penting bagi perikanan setempat di mana umumnya masyarakat Raja Ampat bergantung, terumbu karang melindungi garis pantai dari erosi, badai serta gelombang Tsunami serta kualitas airnya yang baik sangat penting untuk industri yang lain seperti budidaya kerang mutiara dan budidaya rumput laut.

Meskipun demikian bagi siapapun yang akan berkunjung dan menikmati terumbu karang di perairan bagian Selatan Pulau Waigeo akhir-akhir ini sepertinya akan kecewa karena mereka akan berenang di sebuah dunia yang airnya kelam dan keruh dan karang-karang yang tertutup dengan selimut sediment. Penelitian baru-baru ini telah memperlihatkan sebagian besar dari karang-karang tersebut telah mati, sedang sekarat atau sangat stress akibat sedimentasi ini.

Bagaimana sedimen dapat mematikan karang?

Meskipun karang terlihat seperti sebuah batu biasa, karang sebetulnya terbentuk dari ribuan polip hidup yang tergabung bersama dan membentuk sebuah lapisan kulit yang indah di seluruh permukaan kerangka karang. Polip-polip karang yang hidup inilah yang membentuk kerangka karang setiap hari dan membiarkan terumbu karang bertumbuh dan membentuk terumbu atau *rep*. Polip-polip karang ini "diberi makan" oleh sel-sel alga simbiotik (tumbuhan) yang kecil di dalam polip-polip dan itulah sebabnya mengapa karang hanya bertumbuh di perairan yang dangkal dan jernih di mana terdapat cukup cahaya bagi karang untuk tetap bertahan hidup. Jadi, sediment yang ada di perairan akan menghambat cahaya matahari – dan terutama menjadikan karang kelaparan karena kekurangan makanan dan sumber energi mereka. Polip-polip yang cantik ini juga akan terpengaruh dengan sangat buruk oleh sedimen dan apabila tertutup dengan sedimen, karang akan bekerja keras untuk membersihkan sedimen tersebut dari "kulit" mereka dengan menggunakan polip-polip yang dikhususkan untuk menyapu sediment yang menutupi atau menghasilkan lembaran-lembaran berlendir. Hal ini akan menghabiskan sangat banyak tenaga dan menjadikan karang tersebut stress.

Sehingga kombinasi antara karang yang kelaparan karena tidak cukup cahaya yang mencapai karang akibat air yang keruh dan stress akibat mencoba membersihkan sedimen akhirnya akan mematikan karang tersebut.

Survei-survei yang dilakukan di sekitar wigeo selatan baru-baru ini telah memperlihatkan bahwa umumnya karang-karang di daerah terumbu sekitarnya menderita dengan sangat buruknya akibat meningkatnya sediment di perairan. Pada karang yang lain lapisan sediment yang tebal dapat dilihat dengan jelas. Dari hasil survey bisa diketahui tutupan karang sudah hilang sebesar 10% dan kelihatannya lebih banyak karang lagi yang akan segera hilang.

Dari mana asal sedimen tersebut?

Pembangunan di wilayah pesisir telah meningkat begitu pesatnya di Waigeo Selatan selama 3 tahun terakhir ini untuk mendukung pertumbuhan ekonomi serta social Kabupaten Raja Ampat. Penduduk telah bertambah dan ada banyak kebutuhan akan infrastruktur. Hutan di wilayah pesisir telah dengan cepat ditebang untuk membangun jalan-jalan, bangunan serta lapangan terbang. Dan ketika hutan ditebang, tanah bagian atas akan terbuka dan segera setelah terjadinya hujan tanah akan dengan cepat terbawa ke sungai-sungai kecil terdekat dan selanjutnya ke daerah terumbu karang. Kondisi ini kelihatannya merupakan sumber utama aliran sediment ke perairan pesisir di sekitar perairan bagian selatan Waigeo terutama pada saat musim hujan. Hal ini sangatlah buruk terutama disekitar jalan dan daerah reklamasi yang tidak tertutup rapi dimana sediment akan menjadikan air keruh setelah terjadinya hujan.

Pembabatan hutan pesisir dan perancangan konstruksi jalan yang lemah dapat menyebabkan sediment terlepas dan terbawa ke daerah terumbu karang (photo by C. Rotinsulu).

Apa yang terjadi saat ini? Apakah terumbu karang tersebut akan pulih?

Jika karang sudah mati , substrat tempat hidup tertutup dengan sediment dan air menjadi keruh dan sepertinya makroalga akan tumbuh cepat di daerah tersebut. Dan kenyataannya proses ini telah dimulai, karena terdapat banyak karang-karang mati telah ditumbuhi dengan selimut alga seperti kapas. Apabila sediment tetap berlangsung menutupi terumbu karang dan alga sudah menetap di tempat itu maka akan sangat sulit bagi terumbu karang untuk pulih kembali – anakan karang baru tidak akan menetap di atas sediment atau substrat yang telah tertutup oleh alga – dan beberapa karang yang sudah ada di situpun tidak akan dapat bersaing dengan makroalga untuk hidup dan mudah terkena penyakit. Sehingga terumbu karang akan hilang untuk selamanya.

Hal ini berarti kehilangan ikan yang tergantung pada terumbu karang yang sehat dan hilangnya ketahanan pangan bagi masyarakat setempat.

Kesempatan untuk mempromosikan daerah ini bagi wisatawan sebagaimana yang direncanakan Pemerintah Raja Ampat juga akan hilang.

Terumbu karang yang mati akan terkikis dengan cepat dan kehilangan kemampuan untuk melindungi garis pantai dari erosi, gelombang serta tsunami dan akan menempatkan masyarakat pesisir dalam bahaya.

Apa solusinya?

Sangat mungkin untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Raja Ampat tanpa menghancurkan dasar yang dapat dijadikan pilihan untuk jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan. Asset terbesar Raja Ampat adalah lingkungan alamnya – dengan hutan yang produktif, terumbu karang serta daerah aliran sungainya. Namun demikian semua asset ini sangatlah sensitive bagi perencanaan yang lemah atau pembangunan yang tidak terkendali. Pembangunan infrastruktur dapat dilakukan dengan cara yang akan mengurangi dampak terhadap lingkungan lewat beberapa prinsip sederhana:

1. Menghindari pembangunan di daerah-daerah yang memiliki cekungan yang curam yang mudah terjadinya luncuran *runoff* dan sedimentasi di perairan pesisir.
2. Memperbaiki metode konstruksi sehingga dapat dipadukan system yang dapat mengurangi atau mencegah luncuran *runoff* dan sedimentasi ke perairan pesisir – hal ini termasuk luncuran *runoff* ke wilayah sungai kecil dan sungai-sungai besar.
3. Mengurangi pembabatan vegetasi terutama pada cekungan yang curam dan perlunya dibiarkan untuk aktivitas pergerakkan tanah. Bilamana membangun di wilayah bercekung curam diperlukan – lihatlah pada desain altrenatif yang membutuhkan sedikit pembabatan vegetasi dan pergerakkan tanah.
4. Biarkan penyangga vegetasi tetap tumbuh di sekitar sungai-sungai kecil, sungai besar dan di wilayah garis pantai – biasanya 100-200m penyangga pada kedua sisi direkomendasikan. Jangan membangun di daerah lahan basah atau rawa yang merupakan habitat penting yang berperan sebagai system penyaring alami bagi *runoff*.
5. Di daerah-daerah dimana telah terjadi erosi, lakukan penanaman vegetasi dan membangun saluran drainase dan sistem pengendalian sedimen sebelum musim hujan berikutnya.
6. Menegakkan peraturan seperti rehabilitasi bagi operasi pertambangan atau pembalakkan yang ada dan melarang cara penambangan yang mengelupas lapisan tanah bagian atas atau metode tebang bersih di Raja Ampat.
7. Melakukan peninjauan kembali terhadap prosedur AMDAL pada semua aktivitas konstruksi untuk fasilitas publik seperti, pembangunan jalan, pembangunan bandara, operasi tambang dan pembangunan fasilitas lain yang berdampak pada perubahan struktur dan fungsi ekosistem. Termasuk penilaian terhadap kerentanan lingkungan akibat pembangunan termasuk bagi hamparan lamun dan terumbu karang.

Dengan perencanaan yang hati-hati serta desain yang baik permerintah Raja Ampat dapat mengurangi dampak atas pembangunan infrastruktur bagi terumbu karangnya yang sudah terkenal di seluruh dunia dan juga memastikan keadilan bagi seluruh konstituennya. ■

Raja Ampat Raih Anugerah Pariwisata 2009

" Ini merupakan prestasi luar biasa yang ditorehkan Bupati dan Wakil Bupati Raja Ampat pada tahun 2009 ini"

Tiga hari menjelang peringatan empat Tahun Kepemimpinan Drs. Marcus Wanma, M.Si dan Drs. Inda Arfan, pemerintah dan masyarakat Raja Ampat mendapat penghargaan istimewa sebagai salah satu Kabupaten di Indonesia yang meraih penghargaan Anugerah Pariwisata Indonesia (Indonesia Tourism Award) tahun 2009.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Yusdi Lamatenggo, S.Pi, M.Si, Anugerah Pariwisata Indonesia Tahun 2009 tersebit diserahkan secara langsung oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI, yang berlangsung di Hotel Nikko, Jakarta, Akhir 2009.

Yusdi menjelaskan Anugrah Pariwisata Indonesia / Indonesia tourism award 2009 tersebut sebagai upaya mendorong pengembangan pariwisata di Indonesia, dimana Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI dan Majalah SWA menyalenggarakan Anugrah Pariwisata Indonesia / Indonesia Tourism Award [ITA] 2009. "Anugrah pariwisata Indonesia /Indonesia Tourism Award [ITA] 2009 ini merupakan apresiasi dan penghargaan kepada Kepala Daerah dan pelaku industri Pariwisata yang telah berjasah memberikan simbangsi dalam mengembangkan Pariwisata di Indonesia," kata Yusdi.

Anugrah Pariwisata Indonesia 2009 yang untuk pertama kali diselenggarakan ini diharapkan menjadi motivasi bagi kepala daerah dan para pelaku industri pariwisata,juga pemangku kepentingan indistri wisata lainnya. Kepala Daerah yang menjadikan Pariwisata sebagai salah satu unggulan didaerah diharapkan akan semakin memajukan industri Pariwisata di Indonesia dimasa yang akan datang. Anugerah Pariwisata Tahun 2009 dibagi dalam tiga kateogri, antara lain; Pertama, Indonesia Best Destination. Penghargaan ini diberikan kepada Kota/ Kabupaten terbaik yang proses pemelihannya dilakukan melalui survei di kota / Kabupaten yang masuk nominasi . Dalam hal ini, penilaian dilakukan terhadap aspek ; kebersihan, informasi wisata , kewajaran biaya, promosi, keragaman obyek, keamanan, keunikan obyek, dan keramahan. Selain iti juga penilaiyan dilakukan terhadap seberapa besar wisatawan merekomendasikan kepada Wisatawan lain untuk mengunjungi kota / Kabupaten tersebut. Diantara Kota / Kabupaten tersebut adalah ; Kota Yogyakarta, Denpasar, Surabaya, Bandung , Solo, Lombok barat dan Manado.

Kedua, The Most Favorite in Tourism Industry. Penghargaan ini diberikan kepada para peyedia jasah di sector-sektor yang termasuk dalam cakupan industri Pariwisata, yaitu bagi para pengusaha hotel. Ketiga, Tourism Special Award. Pengargaan khusus ini di berikan kepada kota/kabupaten yang memiliki keungulan dan keunikan.Tolak ukur yang dinilai investari Industri, inovasi, keunikan dan daya tarik sebagai daerah tujuan wisata.

Diantara penerima penghargaan kategori ini adalah Kabupaten Raja Ampat, Mangarai Barat, Kota Purbalingga. Malam Penyeraan Anugerah Pariwisata Indonesia ini Kabupaten Raja Ampat diwakili Kepala Dinas Kebudayaan dan Kebudayaan dan Pariwisata.

Yusdi menjelaskan pada penyeraan Anugrah Pariwisata Indonesia tahun 2009, Menteri Kebudayaan dan Pariwisata membrikan pesan khusus kepada pemerintah dan masyarakat Raja Ampat agar tetap menjaga kelestarian lingkungan menjaga keamanan dan kenyamanan wisatwan selama berada di Raja Ampat. "Beliau meminta agar hal ini tetap di pertahankan. Dengan adanya apresiasi ini , di harapkan para Kepala Daerah dan para pelaku Bisnis Pariwisata terpacu untuk memajukan dunia Pariwisata di Indonesia," ujar Yusdi menirukan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI.

Kata Yusdi, ia juga berharap serta sangat optimis pada tahun 2010 nanti Raja Ampat tetap menerima penghargaan ini dan kalau bisa masuk dalam Indinesia Best Destination atas perhatian dan kepedulian sangat besar dari Bupati Raja Ampat Drs. Marcus Wanma, M.Si dalam membangun Pariwisata manjadi jaminan utama dari harapan Bapak Mentri tersebut. Pemberian Anugerah Pariwisata Indonesia Tahun 2009 Kepada Kabupaten Raja Ampat ini merupakan kado Manis Pemerintahan MARINDA yang ke IV yang jatuh pada tanggal 16 November 2009. Rasa – rasanya tidaklah berlebihan bila menyatakan bahwa pada tahun ke IV Pemerintahan Drs. Marcus Wanma, Msi dan Drs. Indah Arfan, Kabupaten Raja Ampat suda bisa di sejajarkan malah melebihi Kabupaten/ Kota lainnya yang telah lebih dulu lahir Khususnya dalam dalam pengembangan Pariwisata . "Ini merupakan prestasi luar biasa yang ditorehkan Bupati dan Wakil Bupati Raja Ampat pada tahun 2009 ini," ungkap Yusdi. *By. Petrus Rabu.*